

Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai Kota Tangerang

Rizki Leonardho¹, Dilla Fadhilah², Sumiyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: riskyleonardo4@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai data yang ditemukan di lapangan. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I di SDN Keroncong Mas Permai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Keroncong Mas Permai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat permasalahan yang menjadi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan adalah faktor intelektual, psikologis lingkungan, fisiologis. Maka dari itu, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti bahwa masih adanya siswa yang belum lancar untuk membaca permulaan hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar, adanya lingkungan keluarga, dan tidak tersedianya bahan bacaan.

Kata kunci: *Faktor-faktor, Membaca Permulaan, SD*

Abstract

This research is a descriptive qualitative research which is intended to examine and analyze the data objectively according to the data found in the field. Then the data collected from the research results are described in the form of words. The informants in this study were first grade teachers and first grade students at SDN Keroncong Mas Permai. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The results of this study aim to find out what are the factors of early reading difficulties in grade I students at SDN Keroncong Mas Permai. Based on the results of research that has been done by researchers that there are problems that become factors of early reading difficulties are intellectual, psychological, environmental, physiological factors. Therefore, researchers can draw conclusions from the results of research that have been studied that there are still students who are not fluent in Early reading is caused by a lack of motivation to learn, the existence of a family environment, and the unavailability of reading materials.

Keywords : *Factors, Beginning Reading, Elementary School*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului dengan melihat bahan bacaannya. Menurut Dalman (2017) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan yang berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (h. 5)

Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat di perlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Siswa belajar membaca untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu siswa mampu mencertikan ke orang lain.

Untuk itu pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar (SD/MI) mempunyai peranan yang sangat penting. Di sekolah dasar pengajaran membaca di bagi menjadi dua tahapan yakni membaca permulaan dan membaca lanjut/membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah yakni di kelas 1 dan 2.

Keterampilan membaca merupakan sebuah kemampuan yang harus di miliki oleh seseorang sebelum masuk ke pembelajaran membaca. Menurut fadhillah & fitriani (2019) “keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan simbol-simbol tertulis yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi dari penulis”(h. 57). Keterampilan membaca dapat dikatakan adalah sebuah kemampuan siswa dalam melafalkan simbol-simbol yang tertulis. Seperti melafalkan simbol pada huruf vokal dan melafalkan simbol pada huruf konsonan dengan bunyi yang tepat.

Membaca adalah kegiatan dimana seseorang melihat sebuah text tulisan dan memahami isi bacaannya dengan bersuara atau dalam hati. Menurut Dalman (2018) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan sebagai informasi yang terdapat dalam tulisan (h. 5). Artinya membaca adalah sebuah kegiatan dalam berfikir untuk menemukan sebuah informasi dalam sebuah tulisan. Dan tidak hanya mendapatkan informasi yang ada akan tetapi juga memahami apa yang ada didalam text tulisan.

Menurut Muammar (2020) membaca permulaan merupakan pembelajaran dimana siswa belajar mengenal huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek tulisan, lafal dan intonasi yang wajar (h. 12). Dalam hal ini membaca permulaan adalah proses dimanas siswa dapat mengenal huruf dari A-Z. dan siswa juga di tuntut agar bisa mengucapkan huruf dengan bunyi benar. Kemudian tidak keliru dalam pelafalan hurufnya.

Tujuan umum membaca permulaan adalah menghasilkan anak-anak yang lancar membaca. Selanjutnya, tujuan utama dalam membaca permulaan adalah agar anak-anak dapat mengenali tulisan dan dapat melafalkan tulisan tersebut. Selain itu, tujuan membaca permulaan adalah untuk memberikan keterampilan kepada anak-anak untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaitan kata ataupun rangiakain-rangkaian kalimat yang bermakna (Muammar, 2020). Menurut Iskandarwassid dalam (Anggraeni, Wulan, Sri dan Alpian, 2021) menyampaikan tujuan membaca permulaan bagi siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol Bahasa)
2. Mengenali kata dan kalimat
3. Menemukan ide pokok dan kata kunci
4. Menceritakan kembali isi bacaan pendek

Berdasarkan tujuan membaca permulaan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa dalam mengenal huruf, mengeja, dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi dengan Indikator :

1. Lafal
2. Kelancaran
3. Kejelasan suara
4. Intonasi
5. Menguasai tanda baca

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana menimbulkan sebuah hambatan dalam proses belajar. Menurut Muamar (2020) kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata atau dibawah rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup dan lambat dalam belajar sehingga berdampak pada pribadi, pendidikan dan aktifitas sehari-hari sepanjang hidup (h. 19). Dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah kurang mampunya siswa dalam membaca atau dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kecerdasan rata-rata ataupun di bawah rata-rata. Kemudian siswa yang lambat dalam belajarnya kemungkinan besar siswa memiliki sensor yang cukup lambat dalam belajarnya.

Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan di pengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lamd Dan Arnold dalam Anggraeni dan Alpian (2020) faktor-faktor tersebut antara lain, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan psikologis. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin dan kelelahan. Faktor ini berpengaruh dalam membaca permulaan masalah Kesehatan fisik, neurologis, gender atau jenis kelamin dan kelelahan.

2. Faktor intelektual

Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Namun secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor yang penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sendiri yang pertama ada latar belakang siswa di rumah yang dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai dan kemampuan anak. Kemudian yang kedua ada faktor social ekonomi keluarga seperti Pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

4. Faktor psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu :

a. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang kearah yang positif atau lebih baik.

b. Minat. Pada dasarnya minat baca siswa di pengaruhi oleh dua faktor. Sebagai berikut.

- 1) Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan.
- 2) Faktor dari luar adalah keadaan yang memberikan dan membentuk minat baca. Faktor dari luar meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

c. Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. (h. 18-20)

Berdasarkan hal di atas faktor-faktor membaca permulaan

Kesulitan belajar membaca permulaan pasti di alami oleh setiap siswa yang ingin belajar membaca. menurut abdurahman dalam muammar (2020) kesulitan belajar membaca ini dapat diketahui dengan melihat ciri-cirinya yaitu.

- 1) Memiliki kekurangan dalam penglihatan
- 2) Tidak mampuan dalam menganalisis kata menjadi huruf
- 3) Kekurangan dalam memori visual

- 4) Kekurangan dalam auditoris.
- 5) Ketidakmampuan memahami sumber bunyi
- 6) Ketidakmampuan mengbolarisikan penglihatan dan pendengaran.
- 7) Kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf
- 8) Membaca kata demi kata-kata
- 9) Ketidakmampuan dalam berfikir konseptual. (h. 23)

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SDN Keroncong Mas Permai Kelas 1. Dengan menyajikan text bacaan dan menyuruh siswa membaca satu persatu. Peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti membedakan huruf b dan d, huruf p dan q, huruf m dan w. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah membaca dengan terbata-bata dalam mengeja kata menjadi rangkaian kalimat dengan waktu yang lama. Adapun penyebab lain nya adalah siswa membaca terlalu cepat sehingga ada menghilangkan sebagian huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca menjadi “menyanyi”.

Berdasarkan kemampuan membaca siswa di atas guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada siswa harus mengetahui pada bagian mana yang menjadi letak kesulitan siswa dalam membaca terutama dalam membaca permulaan. Karena kesulitan yang dialami siswa juga bermacam-macam, setiap siswa memiliki perbedaan kesulitan dalam membacanya. Berdasarkan kondisi diatas penelitian ini berjudul “ Analisis faktor kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai”. Pentingnya ini dilakukan karena menjadi dasar dari kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang “ Analisis faktor kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai” Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Menurut mawardi (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dalam melakukan penelitian pasti ada yang namanya teknik pengumpulan data atau cara untuk mendapatkan data dari penelitian. Menurut sugiono (2018) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang peling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data” (hal. 224). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang “ Analisis faktor kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Keroncong Mas Permai” berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Temuan Khusus

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 B bernama Ibu Siti Holilah S.Pd. wawancara di lakukan untuk mengetahui faktor yang menjadikan kesulitan anak dalam membaca permulaan. Siswa kelas 1 B berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pada penelitian ini peneliti juga menggukan angket untuk orang tua siswa. Semua orang tua kelas 1 B ikut berpartisipasi dalam pengisian angket yang sudah di sebarakan secara online melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dan Analisis Wawancara Guru Kelas 1 B

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Siti Holillah S.Pd beliau menyatakan ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh siswa itu adalah melafalkan kalimat sederhana yang memiliki kata gabungan huruf konsonan, seperti gabungan huruf konsonan ng & nya. Contoh seperti kalimat sederhana yang memiliki kata gabungan huruf konsonan "adik selalu bangun pagi". Dengan adanya gabungan huruf konsonan tersebut membuat siswa lambat dalam membacanya. Dengan begitu ada beberapa faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

pertama faktor fisiologis, faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kesehatan fisik seperti kesehatan alat ucap, mata dan telinga. Untuk kesehatan fisik siswa tidak ada yang memiliki gangguan semua anak kelas 1 sehat semua dan keadaan sensori siswa kelas 1 juga bagus semua. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan atau kurang jelas dalam pengucapan akan tetapi bukan gangguan fisik. Yang menjadikan siswa kesulitan atau kurang jelas dalam mengucapkan sebuah kata dan kalimat adalah karena masih awal masuk sekolah jadi ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengucap sebuah suku kata menjadi kata dan mengucapkan sebuah kalimat sederhana.

Kedua faktor intelektual, faktor intelektual adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. dalam mengikuti pembelajaran umur siswa harus sudah cukup agar tidak membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. kelas 1 B semua anak umurnya sudah mencukupi untuk mereka melakukan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Tidak ada yang umurnya belum mencukupi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. guru kelas 1 juga melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. tes yang dilakukan guru kelas 1 adalah untuk mengetahui apakah ada yang belum bisa membaca. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan guru menggunakan metode permainan kartu huruf dan kartu gambar. Dan medianya adalah kartu huruf dan kartu gambar yang memiliki simbol huruf. Dengan begitu menggunakan permainan kartu huruf dan gambar bisa membuat siswa tidak bosan dalam belajar membaca.

Ketiga faktor lingkungan, di sekolah tidak memiliki pedoman khusus untuk anak yang berkesulitan dalam membaca permulaan. akan tetapi lebih ke guru kelasnya masing-masing untuk mengkondisikan untuk anak yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. jadi setiap guru harus bisa mengatasi atau menemukan cara jika ada anak yang berkesulitan dalam membaca permulaannya. Untuk sekolah sendiri menyediakan fasilitas untuk anak yang kesulitan membaca permulaan dengan menyediakan media pembelajaran dan bahan buku bacaan pokok maupun penunjang. Di lingkungan sekitar sekolah juga mendukung untuk anak belajar membaca permulaan karena lokasi sekolahnya juga jauh dari pusat keramaian seperti jalan raya dan pasar sehingga untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas kondusif.

Keempat faktor psikologis, faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat siswa. Dalam membaca permulaan di kelas anak yang bisa membaca dengan baik itu biasanya di berikan pujian tetapi jika ada siswa yang belum bisa membaca dengan baik maka siswa tersebut akan di berikan semangat supaya rajin dalam membacanya. Dan cara guru menumbuhkan minat membaca siswa di kelas dengan menyediakan buku-buku yang bergambar agar lebih menarik untuk di baca oleh siswa

Analisis Hasil angket untuk orang tua tentang faktor kesulitan dalam membaca permulaan anak

Berdasarkan hasil dari pengisian angket yang disebarakan peneliti secara online (google form) kepada orang tua siswa. Melalui beberapa pernyataan tentang faktor kesulitan dalam membaca permulaan, angket yang di sebarakan ke orang tua siswa kelas 1 sdn keroncong mas permai yang berjumlah 30 orang. Pengisian angket tersebut hanya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pernyataan ya dan tidak, yang jumlah 16 pernyataan. Adapun hasil yang di dapatkan peneliti 4 indikator dalam faktor kesulitan membaca permulaan.sebagai berikut dapat disimpulkan.

1. Indikator faktor fisiologis

faktor fisiologis yang terdiri dari 3 pernyataan,yang mana 3 orang tua menyatakan bahwa anaknya memiliki gangguan pada indra pengucapan dan 1 orang tua yang menyatakan bahwa anaknya memiliki gangguan pada penglihatan. kemudian 24 orang tua menyatakan tidak pada ketiga pernyataan tentang fisiologis.

2. Indikator faktor intelektual

faktor intelektual yaitu terdiri dari 9 pernyataan. Dalam pernyataan pertama ada 29 orang tua menyatakan umur anaknya sudah mencupi untuk belajar membaca dan 1 orang menyatakan anaknya belum siap untuk memulai belajar membaca.

Pernyataan kedua, ada 29 orang tua yang menyatakan iya bahwa orang tua memperkenalkan huruf alfabet dan ada 1 orang tua yang menyatakan bahwa tidak memperkenalkan huruf alfabet kepada anaknya.

Pernyataan ketiga, ada 29 orang tua yang menyatakan iya bahwa mengajarkan cara melafalkan huruf alfabet dengan intonasi yang benar kepada anak dan 1 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan keempat, ada ada 28 orang tua yang menyatakan iya bahwa memperkenalkan kepada suku kata kepada anak dan 2 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan kelima, ada 28 orang tua yang menyatakan ya bahwa memperkenaln kata kepada anak dan 2 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan keenam, ada 25 orang tua yang menyatakan ya bahwa mengajarkan suku kata kepada anak dan 5 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan ketujuh, ada 27 orang tua yang menyatakan ya bahwa memperkenalkan kalimat sederhana kepada anak dan 3 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan kedelapan, ada 28 orang tua menyatakan ya mengajarkan cara melafalkan kalimat sederhana kepada anak dan 2 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan kesembilan, ada 24 orang tua yang menyatakan iya menyediakan buku bacaan di rumah untuk anak belajar membaca dan 6 orang menyatakan tidak.

3. Indikator faktor lingkungan

Yang terdiri dari 4 pernyataan yang mana dalam pernyataan pertama ada 27 orang tua yang menyatakan ya bahwasanya selalu menemani ada saat belajar membaca di rumah dan 3 orang menyatakan tidak.

Pernyataan kedua, ada 23 orang tua menyatakan iya bahwa lingkungan sekitar tempat tinggalnya kondusif untuk anak belajar membaca dan 7 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan ketiga, ada 16 orang tua yang menyatakan ya memfasilitasi anak untuk les/bimbel/kursus membaca dan 14 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan keempat, ada 8 orang tua yang menyatakan ya bahwasanya tergabung dalam forum literasi bersama anak dan 22 orang tua menyatakan tidak.

4. Indikator psikologis

Yang terdiri dari 4 pernyataan yang mana dalam pernyataan pertama ada 28 orang tua yang memberikan pujian kepada anak saat membaca di rumah dan 2 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan kedua, ada 14 orang tua yang menyatakan memberikan hadiah kepada anak saat anak rajin dalam belajar membaca dan 16 orang menyatakan tidak

Pernyataan ketiganya, ada 29 orang tua yang mencontohkan sikap baik saat mengajari anak dalam belajar membaca dan 1 orang tua menyatakan tidak.

Pernyataan keempat, ada 29 orang tua yang menyatakan ya memberikan nasihat kepada anak supaya rajin dalam belajar membaca dan 1 orang tua menyatakan tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sdn keroncong mas permai dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu pada faktor fisiologis ada 3 orang siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada indra pengucapannya sehingga membuat siswa kesulitan dalam melafalkan sebuah huruf dan 1 orang siswa mengalami gangguan penglihatan sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam melihat sebuah tulisan. Kemudian faktor intelektual atau perkembangan anak semua anak umurnya sudah mencukupi dalam belajar membaca akan tetapi ada 6 orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anak saat di rumah seperti memfasilitasi buku bahan bacaan untuk anak belajar membaca saat di rumah. Dari faktor lingkungan ada 7 orang anak yang lingkungan sekitaran rumahnya kurang kondusif untuk belajar membaca untuk lingkungan sekolahnya sendiri kondusif saat melakukan pembelajaran di kelas. Dan yang terakhir faktor psikologis seperti motivasi yang selalu diberikan guru dan orang tua akan tetapi masih kurangnya perhatian dari orang tua untuk memberikan sebuah penghargaan kepada anak seperti sebuah hadiah agar anak lebih semangat dalam belajar membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). *Membaca permulaan dengan metode teams games tournament (TGT)*. Pasuruan: Qiara media.
- Dalman. (2018). keterampilan membaca. JAKARTA: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Fadhilah, D., Hamsanah, H. S., & Latifah, N. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Yogyakarta: Samudra biru (Anggota IKAPI).
- fadhillah, d., & fitriani, h. s. (2019). strategi pembelajaran bahasa indonesia kelas rendah. yogyakarta: samudra biru.
- Fatmasari, R. K., & Fitryah, H. (2018). Keterampilan Membaca. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Krissandi, A. D., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesian Untuk Anak SD (pendekatan teknis). Bekasi: Media Maxima.
- Mawardi. (2021). desain penelitian tindakan kelas . yogyakarta : samudra biru.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di sekolah dasar. Mataram: Sanabi.
- Sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. bandung: alfabeta.
- tarigan, h. g. (2021). membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. bandung: CV angkasa.